

Pemberdayaan Industri Kecil Dan Menengah Untuk Usaha Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Pada Industri Pengolahan Pisang Di Kabupaten Kediri)

Hermin Istiasih

Teknik Industri D3, Fakultas Teknik, Univ. Nusantara PGRI Kediri
Hermin.istiasih@gmail.com

Abstract - Target of which will reach in this research is analyze there its influence of size measure variable of effort, capital aid and way of process the effort to growth of effort of banana in Countryside of Kediri City. Population in this research is all middle and small industrial organizer and entrepreneur (banana IKM) [in] Countryside of Kediri City, while sampel in this research amount to 40 middle and small industrial organizer and entrepreneur (banana IKM) in Countryside of Kediri City. Technique analyse data with statistic of inferensial use analysis of regresi doubled. Result of this research is size measure of effort having an effect on positive and significant to growth of effort of banana in Countryside of Kediri. Size measure of is effort in this research of mirror in number labour, so that the effort banana will expand if organizer is effort owning really owning worker of skill. Gift of capital have an effect on positive and significant to growth of effort of banana in Countryside of Kediri, so that the effort banana will expand if organizer of effort lifted a hand by capital, good of appliance and also finansial (machines). Way of management of effort have an effect on positive and significant to growth of effort of banana in Countryside of Kediri, so that the effort banana will expand if organizer know the way of managing its effort efficiently and is effective.

Keyword : Growth Of Effort Of Banana

I. PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Propinsi Jawa Timur, khususnya Kabupaten Kediri sangat strategis dalam rangka peningkatan perekonomian. Ketangguhan UKM telah terbukti sebagai jaring pengaman perekonomian di saat perusahaan besar banyak yang gulung tikar.

Untuk itu pengembangan UKM di Kabupaten Kediri ini perlu mendapat perhatian yang lebih serius dalam rangka peningkatan kemampuan pengusaha untuk bersaing pada pasar regional dan internasional.

Salah satu produk unggulan yang ada di Kabupaten Kediri adalah usaha pengolahan pisang. Pisang selain sebagai buah, Masyarakat Kabupaten Kediri juga menginovasi pisang sebagai makanan yang bisa dijadikan oleh-oleh diantaranya pengolahan pisang dapat berupa getuk pisang, kripik pisang, sale pisang, pisang goreng atau pisang bakar dengan berbagai rasa, roti pisang dan lain-lain. Dari berbagai macam pengolahan pisang tersebut yang ternyata menjadi oleh-oleh khas Kediri adalah getuk pisang. Pengolahan pisang jaman dulu hanya dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga atau usaha rumahan yang terdiri dari beberapa rumah saja. Seiring dengan semakin dikenalnya Kabupaten Kediri Saat ini maka usaha pengolahan pisang menjadi usaha kecil dan bahkan menengah yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal kabupaten Kediri.

Dalam menjalankan suatu usaha pengolahan pisang tidak lepas dari persaingan antar usaha sejenis tak terkecuali usaha pengolahan pisang di kabupaten Kediri. Tantangan yang dihadapi pengusaha usaha pengolahan pisang di kabupaten Kediri sangatlah berat. Selain dari pengusaha-pengusaha pengolahan pisang regional tantangan juga datang dari produk-produk luar negeri. Kondisi ini apabila dibiarkan maka lambat laun industri kecil pisang di kabupaten Kediri akan semakin terpuruk. Hal ini menjadi tantangan bagi

semua pihak yang berkepentingan untuk mencari solusi agar pertumbuhan usaha industri kecil khususnya di kabupaten Kediri tidak terpuruk oleh kondisi yang dihadapi.

Kekhawatiran akan semakin beratnya tantangan yang dihadapi pengusaha UMK dapat dilihat dari sulitnya para UKM memasarkan hasil produk mereka. Kondisi ini mengakibatkan semakin menurunnya volume penjualan yang berdampak kepada tidak mempunyai UMK untuk menambah tenaga kerja bahkan ada beberapa UKM yang melepaskan tenaga kerjanya karena mereka tidak mampu memberikan upah sesuai dengan tuntutan pekerja. Keadaan ini memperjelas bahwa perlu di ketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha UKM agar mampu bersaing memproduksi produk-produk yang diminati masyarakat.

Permasalahan besar yang dihadapi oleh Indonesia saat ini adalah kurangnya jumlah wirausaha dengan produktivitas dan daya saing yang tinggi. Upaya meningkatkan daya saing bangsa harus dimulai dari mengembangkan kewirausahaan dari para wirausahawan (pemilik dan pengelola unit usaha) yang telah ada serta menumbuhkan wirausaha atau minimal unit-unit usaha baru pada sektor-sektor yang produktif sesuai dengan potensi daerah. Pengembangan kewirausahaan juga diharapkan akan meningkatkan daya tahan bangsa, yang terbukti pada saat krisis ekonomi

Alasan logis dari kajian ini adalah UKM di berbagai daerah mempunyai karakteristik yang tidak sama, meskipun secara umum profil mereka tidak berbeda. Khusus untuk riset ini, maka identifikasi dan analisis terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan usaha UKM sangat penting. Hasil riset ini dapat digunakan sebagai dasar pijakan untuk menyusun strategi dan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan UKM.

Sejalan dengan latar belakang di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “menganalisis ada tidaknya pengaruh variabel ukuran usaha, bantuan modal dan cara mengolah usaha terhadap pertumbuhan usaha pengolahan pisang di Kabupaten Kediri.

II. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Kewirausahaan memang sangat identik dengan usaha kecil. Tidak banyak buku yang membahas tentang pengertian tentang usaha kecil dan menengah, karena belum ada batasan dan kriteria yang baku mengenai usaha kecil dan menengah. Wheelen dan Hunger (2002) berpendapat bahwa usaha kecil dioperasikan dan dimiliki secara independen, tidak dominan dalam daerahnya dan tidak menggunakan praktek-praktek inovatif. Tapi usaha yang bersifat kewirausahaan adalah usaha yang pada awalnya bertujuan untuk tumbuh dan menguntungkan serta dapat dikarakteristikan dengan praktek-praktek inovasi strategis.

Departemen Perindustrian melalui Surat Keputusan Menteri Perindustrian No. 286/M/SK/10/1989 dan Bank Indonesia, mendefinisikan usaha kecil berdasarkan nilai asetnya. Menurut kedua instansi ini, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah usaha yang asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunannya), bernilai kurang dari Rp 600 juta. Departemen Perdagangan membatasi usaha kecil berdasarkan modal kerjanya. Menurut Departemen Perdagangan, usaha kecil adalah usaha (dagang) yang modal kerjanya bernilai kurang dari Rp 25 juta. Sedangkan Kamar Dagang dan Industri (Kadin) membedakan usaha kecil menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah yang bergerak dalam bidang perdagangan, pertanian dan industri. Kelompok kedua adalah bergerak dalam bidang konstruksi. Menurut Kadin yang dimaksud dengan usaha kecil untuk kelompok pertama adalah yang memiliki modal kerja kurang dari Rp 600 juta. Adapaun untuk kelompok kedua adalah yang memiliki modal kerja kurang dari Rp 250 juta dan memiliki nilai usaha kurang dari Rp 1 milyar.

Berdasarkan pada kelima batasan tersebut dapat diketahui betapa sangat beragamnya pengertian usaha kecil yang kini berlaku di Indonesia. Padahal di luar kelima pengertian tersebut, kini juga terdapat pengertian usaha kecil sebagaimana dirumuskan oleh Undang-Undang No.9/1995. Menurut Undang-Undang ini, yang dimaksud dengan usah kecil adalah :

- Memiliki kekayaan paling banyak Rp 200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,-
- Milik warga negara Indonesia.
- Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.

Usaha kecil dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu mereka yang langsung berhubungan dengan konsumen akhir (barang atau jasa konsumsi atau final) dan mereka yang berhubungan dengan perusahaan lain sebagai pemasok, sub kontrak dan lain-lain (Dirjen ILMK, 1997). Berdasarkan UU No.9/1995 tersebut juga, Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah membuat empat kelompok bidang usaha yang ada pada usaha kecil dan menengah (UKM), yaitu : perdagangan, industri pertanian, industri non pertanian dan aneka jasa.

Definisi usaha kecil menurut Suryana (2001) umumnya mencantumkan karakteristik perusahaan yang tergolong usaha kecil : 1) biasanya bersifat bebas, tidak terikat dengan identitas bisnis lain, misalnya sebagai cabang, anak perusahaan, atau divisi dari perusahaan yang lebih besar, 2) biasanya sepenuhnya dikendalikan oleh pemiliknya yang biasanya adalah *owner-manager* yang memberikan kontribusi kepada hampir semua hal, tidak hanya terbatas pada modal kerja, 3) otoritas pengambilan keputusan dipegang penuh oleh pemilik usaha.

Berdasarkan studi-studi yang dilakukan Mitzer serta Musselman dan Huges (Sutojo dkk, 1994), dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri umum usaha kecil dalam garis besarnya adalah sebagai berikut :

- Kegiatan cenderung tidak formal dan jarang yang memiliki rencana usaha.
- Struktur organisasi bersifat sederhana.
- Jumlah tenaga terbatas dengan pembagian kerja yang longgar.

- Kebanyakan tidak melakukan pemisahan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan.
- Sistem akuntansi kurang baik, bahkan kadang-kadang tidak memilikinya sama sekali.
- Skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya.
- Kemampuan pemasaran serta diversifikasi pasar cenderung terbatas.
- Margin keuntungan sangat tipis.

Kesuksesan Usaha Kecil Menengah

Hisrich dan Peter (1998) menyatakan dua hal yang harus diperhatikan di dalam menumbuhkan usaha agar bisa mencapai keberhasilan, yaitu :1) Pengendalian keuangan, yang bisa dilakukan dengan meminimalkan biaya yang dikeluarkan dan memaksimalkan penjualan; dan 2) Pengendalian tenaga kerja, dengan cara merekrut, memotivasi dan mengarahkan mereka agar menjadi suatu tim yang kuat. Selain hal tersebut, Tambunan (2002) mengungkapkan bahwa kinerja industri kecil dan menengah dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu :

- Penciptaan Kesempatan Kerja
Penciptaan kesempatan kerja ini sangat penting di dalam melihat sukses tidaknya suatu usaha. Dengan semakin banyaknya tenaga kerja yang diserap, semakin besar pula peranan industri kecil dan menengah dalam menanggulangi masalah pengangguran. Demikian pula dengan produktivitas usaha itu sendiri, dengan meningkatnya tenaga kerja yang dipakai berarti produktivitas pun bisa ditingkatkan.
- Kontribusi pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB)
Kontribusi pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) bisa terjadi apabila industri kecil dan menengah itu bisa memberikan pendapatan bagi negara, dalam hal ini baik dari pendapatan dari pemasaran di dalam negeri maupun dari penjualan keluar negeri (ekspor). Suatu industri kecil dan menengah dikatakan sukses apabila memiliki pendapatan yang terus meningkat yang biasanya besar dipengaruhi oleh peningkatan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan secara langsung juga akan mempengaruhi

peningkatan kinerja industri kecil dan menengah itu sendiri.

Davidsson *et al.* (2002) melakukan studi terhadap industri manufaktur di Swedia. Tujuan dari studi tersebut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha dari unit usaha industri tersebut. Model ekonometrika yang disusun diselesaikan dengan regresi berganda *ordinary least square* (OLS). Temuan dari riset tersebut antara lain besarnya unit usaha (*firm size*), lamanya usaha (*age*), dan legalitas dari unit usaha (*legal form*) mempengaruhi pertumbuhan usaha dengan signifikan. Temuan yang lain adalah pertumbuhan usaha juga dipengaruhi secara signifikan oleh lokasi unit usaha dan internasionalisasi dari kegiatan unit usaha.

Shanmugam dan Bhaduri (2002) juga menemukan bahwa pertumbuhan usaha juga dipengaruhi secara signifikan oleh umur unit usaha (*age*) dan ukuran perusahaan (*firm size*). Riset yang dilakukan mencakup sampel 392 perusahaan manufaktur di India untuk periode tahun 1989 – 1993, khususnya untuk industri makanan dan industri bukan barang logam. Dalam studi ini juga ditemukan kecenderungan untuk unit usaha yang besar dan unit usaha yang baru berdiri lambat pertumbuhan usahanya. Di samping itu, dampak ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan usaha pada industri makanan lebih besar daripada industri bukan barang logam.

Becchetti dan Trovato (2002) melakukan studi mengenai faktor penentu pertumbuhan usaha industri kecil – menengah (IKM) di Italia. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis multivariat (regresi berganda linier). Dari riset tersebut ditemukan bahwa yang mempengaruhi pertumbuhan usaha antara lain ukuran unit usaha (*size*) dan umur perusahaan (*age*), tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspor dan pengambilan kredit perbankan yang dilakukan secara rasional oleh pemilik atau pengelola IKM. Hasil temuan dari riset ini adalah ternyata subsidi atau bantuan yang diberikan pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha IKM.

Roperti (1999) melakukan studi terhadap 1853 perusahaan skala kecil di

Irlandia dalam kurun waktu 1993 – 1994. Tujuan dari riset untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha, dalam hal ini pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, dari perusahaan yang menjadi sampel. Kajian ini menggunakan data sekunder. Temuan dari studi tersebut diantaranya adalah kemampuan perusahaan dalam mengeksport produk berpengaruh terhadap kemampuan memperoleh peningkatan laba. Di samping itu, riset ini juga menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha, sedangkan umur perusahaan (*firm age*) berpengaruh secara negatif dan signifikan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha dari industri kecil di Skotlandia dilakukan oleh Glancey (1998). Riset ini menggunakan model ekonometrika yang diselesaikan dengan metode OLS. Model ekonometri yang dikembangkan dalam kajian ini juga menggunakan 2SLS (*two stages least square*). Hasil riset ini antara lain adalah pertumbuhan usaha industri kecil dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ukuran usaha (*size*) dan umur perusahaan (*age*). Temuan lain dari riset ini adalah lokasi dari unit usaha industri juga berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha.

Berdasarkan kajian peneliti terdahulu, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

- Ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha pengolahan pisang di Kabupaten Kediri.
- Bantuan modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha pengolahan pisang di Kabupaten Kediri.
- Cara mengolah usaha berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha pengolahan pisang di Kabupaten Kediri.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penjelasan atau (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi (1995) penelitian penjelasan atau (*explanatory research*) merupakan

penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh variabel ukuran usaha, bantuan modal dan cara-cara mengolah usaha berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha pengolahan pisang Kabupaten Kediri.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengusaha dan pengelola industri kecil dan menengah (IKM) pisang Kabupaten Kediri. Menurut Djarwanto (1999), "Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi atau jumlah lebih sedikit daripada jumlah populasi. Roscoe dalam Sekaran (2006) yaitu dalam penelitian multivariat (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (lebih disukai 10 kali) dari jumlah variabel dalam studi. Mengingat jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 variabel maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak $4 \times 10 = 40$ responden yaitu para pengusaha dan pengelola industri kecil dan menengah (IKM) pisang di Kabupaten Kediri.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data primer dalam penelitian ini adalah pendapat responden yaitu para pengusaha dan pengelola industri kecil dan menengah (IKM) pisang di Kabupaten Kediri tentang penilaian atas ukuran usaha, bantuan modal dan cara-cara mengolah usaha dan pertumbuhan usaha pengolahan pisang di Kabupaten Kediri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan wawancara kepada responden untuk memperoleh informasi yang relevan tentang fakta-fakta yang berupa pendapat dari para pengusaha dan pengelola industri kecil dan menengah (IKM) pisang di Kabupaten Kediri.

E. Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

Identifikasi variabel pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2005). Adapun identifikasi variabel dalam penelitian sebagai berikut:

Y = pertumbuhan usaha diukur dari besarnya omset penjualan (dalam rupiah)

X₁ = ukuran usaha yang diukur dari jumlah tenaga kerja (orang)

X₂ = bantuan modal yang diukur dari besarnya bantuan modal yang diterima pengusaha (dalam rupiah)

X₃ = cara pengelolaan usaha, diukur dengan diukur melalui beberapa indikator, antara lain: 1) melakukan promosi, cara pemajangan barang yang dipasarkan. 2) menerapkan secara konsisten dan kontinu pembukuan dalam mengelola usaha; 3) semaksimal mungkin menghindari pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu.

F. Analisis Data

Teknik analisis data dengan statistik inferensial menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran usaha, bantuan modal dan cara-cara mengolah usaha dan pertumbuhan usaha pengolahan pisang di Kabupaten Kediri. Model persamaan regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : pertumbuhan usaha yang diukur dari besarnya omset penjualan (dalam rupiah)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Bilangan koefisien regresi

X₁ : Ukuran usaha yang diukur dari jumlah tenaga kerja (orang)

X₂ : Bantuan modal yang diukur dari besarnya bantuan modal yang diterima pengusaha (dalam rupiah)

X₃ : Cara pengelolaan usaha, dilihat dari tiga indikator, antara lain: 1) melakukan promosi, cara pemajangan barang yang dipasarkan. 2) menerapkan secara konsisten dan

kontinu pembukuan dalam mengelola usaha; 3) semaksimal mungkin menghindari pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu. Untuk mengukur indikator tersebut, digunakan skala likert dengan skala data interval. Dalam penelitian ini masing-masing jawaban pertanyaan dalam kuesioner diberi nilai sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju diberi bobot 1, Tidak Setuju diberi bobot 2, Ragu-ragu diberi bobot 3, Setuju diberi bobot 4 dan Sangat Setuju diberi bobot 5

e : Kesalahan Pengganggu

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan diuji berdasarkan pada analisis nilai t. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan dengan *degree of freedom* (k) dan (n-k) dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah variabel independent. Maka nilai t_{hitung} dirumuskan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{S_e \beta_i}$$

Dimana :

β_i = koefisien regresi

$S_e \beta_i$ = *Standard error* koefisien regresi

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka apabila $Sig. t < 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang mempunyai makna bahwa variabel ukuran usaha, bantuan modal dan cara-cara mengolah usaha berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha pengolahan pisang di Kabupaten Kediri.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam analisis ini digunakan untuk mengetahui ada/tidak ada pengaruh ukuran usaha, bantuan modal dan cara pengelolaan usaha terhadap pertumbuhan usaha pengolahan pisang di Kabupaten Kediri. Tabel berikut adalah hasil perhitungan dari uji regresi berganda dengan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS) 11.0 for windows*

Tabel 1 Hasil analisis Regresi Berganda

Variabel	b	t	Sig t	Keterangan
Konstanta	5.370			
Ukuran Usaha	0.036	3.716	0.001	Signifikan
Bantuan modal	0.285	2.848	0.007	Signifikan
Cara pengelolaan usaha	0.009	3.096	0.004	Signifikan
α	: 5 %			
R	: 0.628			
R Square	: 0.394			
F hitung	: 7.814			
Sig. F	: 0.000			

Sumber : Data Primer Diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji ketepatan atau keberartian model penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai F sebesar 7.814 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 dan signifikan pada alpha (α) sebesar 5% (0,05). Hal ini mempunyai makna bahwa ukuran usaha (X_1), bantuan modal (X_2) dan cara pengelolaan usaha (X_3) mempunyai pengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan usaha pengolahan pisang di Kabupaten Kediri (Y).

Besarnya nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah 0.628, hal ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara ukuran usaha (X_1), bantuan modal (X_2) dan cara pengelolaan usaha (X_3) dengan pertumbuhan usaha pengolahan pisang di Kabupaten Kediri (Y) sebesar 62.8%. Daya prediksi dari model regresi (*R-square*) yang dibentuk dalam pengujian ini sebesar 0.394. Hal ini berarti ukuran usaha (X_1), bantuan modal (X_2) dan cara pengelolaan usaha (X_3) mempunyai kontribusi terhadap pertumbuhan usaha pengolahan pisang di Kabupaten Kediri (Y) sebesar 39.4%, sedangkan sisanya 60.6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5.370 + 0.036 X_1 + 0.285 X_2 + 0.009 X_3$$

Besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel ukuran usaha (X_1) adalah -3.716 dengan probabilitas sebesar 0.001 lebih kecil dari signifikan statistik pada $\alpha = 5\%$, sedangkan besarnya nilai koefisien untuk variabel ukuran usaha (X_1) sebesar 0.036 dengan arah koefisien positif, sehingga menolak H_0 yang artinya bahwa ukuran usaha (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha pengolahan pisang di Kabupaten Kediri (Y), hasil ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya ukuran usaha yang tercermin pada jumlah tenaga kerja akan meningkatkan pertumbuhan usaha pengolahan pisang di Kabupaten Kediri, akan tetapi peningkatan tersebut sebesar 3.6%.

Besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel bantuan modal (X_2) adalah 2.848 dengan probabilitas sebesar 0.007 lebih kecil dari signifikan statistik pada $\alpha = 5\%$, sedangkan besarnya nilai koefisien untuk variabel bantuan modal (X_2) sebesar 0.285 dengan arah koefisien positif, sehingga menolak H_0 yang artinya bahwa bantuan modal (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha pengolahan pisang di Kabupaten Kediri (Y), hasil ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya bantuan modal yang diberikan akan meningkatkan pertumbuhan usaha pengolahan pisang di Kabupaten Kediri dan penurunannya sebesar 28.5%.

Besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel bantuan cara pengelolaan usaha (X_3) adalah 3.096 dengan probabilitas sebesar 0.004 lebih kecil dari signifikan statistik pada $\alpha = 5\%$, sedangkan besarnya nilai koefisien untuk variabel bantuan modal (X_2) sebesar 0.009 dengan arah koefisien positif, sehingga menolak H_0 yang artinya bahwa cara pengelolaan usaha (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha pengolahan pisang di Kabupaten Kediri (Y), hasil ini menunjukkan bahwa dengan semakin baik cara pengelolaan usaha akan meningkatkan pertumbuhan usaha pengolahan pisang di Kabupaten Kediri dan peningkatannya sebesar 0.9%.

V. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah diinterpretasikan, ternyata ukuran usaha yang tercermin pada jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha pengolahan pisang di Kabupaten Kediri. Secara teoritis dengan jumlah tenaga kerja yang semakin banyak kemampuan memproduksi suatu unit usaha akan semakin besar. Usaha pengolahan pisang di Desa Sumberpasir pada awalnya hanya ditekuni oleh satu dua orang saja, namun lama-kelamaan warga lain juga ikut membuka usaha sendiri dan sekarang, jumlahnya sudah menjamur. Kondisi tersebut membuktikan bahwa peran sumber daya manusia khususnya pekerja akan mempengaruhi pertumbuhan usaha pengolahan pisang di Desa Sumberpasir.

Kondisi yang terjadi di Kabupaten Kediri, dilihat dari kualitas pendidikannya kebanyakan hanya mengenyam pendidikan SMP bahkan tidak sedikit yang mengenyam pendidikan SD. Akan tetapi tingkat pendidikan yang rendah tersebut tidak mempengaruhi kreatifitas dalam membuat keterampilan pengolahan pisang. Rata-rata karyawan yang direkrut umumnya tetangga dan kerabat dekatnya, dimana mereka adalah gadis-gadis yang tak mampu melanjutkan sekolah lagi dan setelah sedikit mahir, mereka mulai membuka usaha pengolahan pisang sendiri. Siklus seperti ini yang membuat pertumbuhan usaha pengolahan pisang di Kabupaten Kediri maju pesat. Hasil kajian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Becchetti dan Trovato (2002), Roperti (1999) dan Glancey (1998) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha.

Bantuan modal secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha pengolahan pisang di Kabupaten Kediri. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa bantuan modal yang disalurkan kepada pengusaha pengolahan pisang mampu meningkatkan produksinya. Di Kabupaten Kediri permodalan untuk usaha pengolahan pisang diberikan oleh pemerintah dan dikelola oleh pihak kelurahan. Tiap-tiap pengusaha membuat kelompok dan didalam kelompok tersebut terdiri dari 5 orang. Dari kelompok tersebut mendapatkan bantuan

melalui UPK sebesar antara Rp 5.000.000 sampai 10.000.000. Prosedur pemberian bantuan tersebut, kelompok yang terdiri dari 5 orang tersebut dapat memberikan 1 sertifikat. Dari uang yang diterima misalnya Rp 5.000.000 dibagikan kepada anggota kelompok yang berjumlah 5 orang, sehingga masing-masing orang mendapatkan Rp. 1.000.000.

Selain bentuk finansial, pemerintah memberikan bantuan kepada pengelola usaha pisang di Kabupaten Kediri diberikan bantuan berupa mesin, baik mesin potong, mesin open dan mesin pengepres atau *packaging*. Dengan bantuan mesin yang diberikan semakin menambah keyakinan bagi pengelola atau calon pengelola usaha pengolahan pisang untuk meningkatkan produksinya.

Selain bantuan dari pemerintah, bantuan permodalan yang ada di Kabupaten Kediri melalui "Koperasi". Prosedur untuk mendapatkan modal melalui koperasi tersebut, pengelola usaha cukup memberikan jaminan sertifikat akan tetapi bantuan modal yang didapat besarnya hanya maksimal Rp. 500.000. Dari bantuan modal yang diterima, kebanyakan pengelola usaha tiap periodenya lancar dalam pengembaliannya. Hasil kajian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Becchetti dan Trovato (2002) dimana, subsidi atau bantuan yang diberikan pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha IKM.

Cara pengelolaan usaha secara signifikan berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha pengolahan pisang di Kabupaten Kediri. Hasil kajian ini dapat diinterpretasikan bahwa untuk membuat usaha yang dikelola tumbuh/berkembang, maka perusahaan perlu menggunakan cara-cara pengelolaan usaha yang efektif dan efisien, dimana cara yang dapat dilakukan adalah dilakukan pencatatan atas semua transaksi dan pencatatan tersebut harus dibukukan. Adanya pemisahan pengeluaran untuk usaha dengan kebutuhan sehari-hari dan pengelola usaha harus memiliki strategi dalam memasarkan produknya.

DAFTAR PUSTAKA

Becchetti, L., dan Trovato, G., (2002), "The Determinants of Growth for Small and Medium Sized Firms: The Role of the

Availability of External Finance", *Small Business Economics*, 19 (2) , pp. 291 – 306

Davidsson, P., Kirchoff, B., Hatemi-J, A., dan Gustavsson, H., (2002), "Empirical of Business Growth Factors Using Swedish Data", *Journal of Small Business Management*, 40 (4), pp. 332 – 349

Glancey, K., (1998), "Determinants of Growth and Profitability in Small Entrepreneurial Firms", *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 4 (1), pp. 18 – 27

Gujarati, Damodar, 1992, "Essentials of Econometrics," International Editon, McGraw-Hill.

Hunger, J. D. and Wheelen, T. L., 2002. *Strategic Management*.1996. Fiveth Editions. Addison-Wesley Publishing Company, Inc. Agung J. (penterjemah).2001. Manajemen Strategis. Andi.Yogyakarta.

ISBRC – PUPUK, (2003), *Usaha Kecil Indonesia: Tinjauan Tahun 2002 dan Prospek Tahun 2003*, ISBRC – PUPUK dan LP3E Kadin Indonesia, Jakarta.

Roper, S., (1999), "Modeling Small Business Growth and Profitability", *Small Business Economics*, 13, pp. 235 – 252

Shanmugam, K.R., dan Bhaduri, S.N., (2002), "Size, Age and Firm Growth in the Indian Manufacturing Sector", *Applied Economics Letters*, 9, pp. 607 – 613

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Sekaran, Uma, 2006, *Research Methods for Business: A Skill – Building Approach*, Second edition, John Wiley & Sons, Inc.

Tambunan Thulus TH, 2002. *Usaha Kecil Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*, Salemba Empat, Jakarta